

PELATIHAN PEMEROLEHAN INFORMASI MELALUI INTERNET DALAM PEMBUATAN KERAJINAN BAGI PPDI (PERKUMPULAN PENYANDANG DISABILITAS INDONESIA) KOTA PEKALONGAN

Fatkul Amin¹, Dwi Agus Diartono²,
Wiwien Hadikurniawati⁴, Eddy Nurraharjo⁵

^{1,2,3,4}Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Stikubank Semarang, Indonesia

¹fatkhamin@edu.unisbank.ac.id, ²dwieagus@edu.unisbank.ac.id, ³wiwien@edu.unisbank.ac.id,

⁴eddynurraharjo@edu.unisbank.ac.id

Abstrak

Masyarakat penyandang disabilitas di Kota Pekalongan adalah masyarakat yang terpinggirkan baik dari sisi sosial kemasyarakatan, ekonomi maupun dari sisi teknologi. Keterampilan pembuatan kerajinan tangan yang berbahan dasar limbah kain perca adalah salah satu kegiatan yang dapat mengisi waktu luang. Produk kerajinan tangan dapat digunakan salah satu cara untuk memulai usaha mandiri. Di Pekalongan banyak terdapat usaha konveksi yang memiliki banyak limbah perca, sehingga untuk bahan baku pembuatan kerajinan sudah ada pihak konveksi yang memberikan bantuan limbah kain perca untuk digunakan. Dalam jangka panjang, keterampilan pembuatan kerajinan dengan bahan dasar dari limbah kain perca diharapkan dapat memperbaiki tingkat kesejahteraan keluarga. Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah dalam bentuk pelatihan memperoleh informasi pembuatan produk kerajinan berbahan kain perca bagi pengurus dan anggota PPDI (Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia) Kota Pekalongan. Pelatihan yang diberikan adalah pelatihan teknik-teknik dasar penggunaan internet untuk memperoleh informasi secara umum. Kemudian pelatihan pencarian informasi menggunakan mesin pencari tentang pembuatan kerajinan tangan baik dalam bentuk teks, dokumen, maupun gambar. Pelatihan menggunakan situs web berbagi video untuk mencari video-video tentang pembuatan kerajinan tangan.

Kata kunci: penyandang disabilitas, PPDI, produk kerajinan, kain perca, pemerolehan informasi

Abstract

People with disabilities in Pekalongan City are people who are marginalized in terms of social, social, economic and technological aspects. The skill of making handicrafts made from patchwork waste is one of the activities that can fill your spare time. Handicraft products can be used as a way to start an independent business. In Pekalongan there are many convection businesses that have a lot of patchwork waste, so for the raw material for making handicrafts there is already a convection party that provides patchwork waste for use. In the long term, the skill of making handicrafts with basic materials from patchwork waste is expected to improve the level of family welfare. In the implementation of community service activities carried out in the form of training to obtain information on the manufacture of patchwork handicraft products for Pekalongan City administrators and members of PPDI (Indonesian Association of Persons with Disabilities). The training provided is training in basic techniques for using the internet to obtain general information. Then information search training using a search engine about making handicrafts in the form of text, documents and images. Training using video sharing websites to find videos on craft making.

Keywords: people with disabilities, PPDI, handicraft products, patchwork, information acquisition

PENDAHULUAN

Masyarakat penyandang disabilitas di Kota Pekalongan adalah masyarakat yang terpinggirkan baik dari sisi sosial kemasyarakatan, ekonomi maupun dari sisi teknologi [1]. Para penyandang disabilitas di Kota Pekalongan kebanyakan adalah penyandang disabilitas yang terjadi karenan kecelakaan lalu lintas. Kehidupan para penyandang disabilitas seketika berubah setelah terjadi kecelakaan yang menimpa mereka. Kehidupan sosial ekonomi mereka seketika berubah, yang disebabkan oleh kehilangan mata pencarian mereka. Jika para penyandang disabilitas ini sebelumnya sudah bekerja pada perusahaan, maka banyak dari mereka yang mengalami pemutusan hubungan kerja oleh perusahaan. Kebanyakan perusahaan tidak mau mempekerjakan

karyawan yang sudah mengalami kecacatan secara fisik, karena dipandang mereka tidak dapat maksimal dalam melakukan pekerjaan mereka [2][3].

Kehidupan sosial ekonomi yang sedikit lebih baik dialami oleh para penyandang disabilitas yang mempunyai usaha sendiri. Mereka tetap dapat melakukan usaha yang telah dijalani selama ini. Namun kecacatan fisik ternyata mempengaruhi kelancaran usaha yang telah ditekuni selama ini. Salah satunya adalah kemampuan mengendarai kendaraan bermotor tidak lagi selincah dulu sebelum disabilitas. Kemampuan mengendarai kendaraan bermotor ini sangat penting bagi penyandang disabilitas yang harus memasarkan produk mereka ke tempat yang cukup jauh. Hal ini ternyata mempengaruhi tingkat penjualan produk mereka. Dengan kenyataan seperti itu, maka yang terjadi adalah suatu penurunan taraf ekonomi secara keseluruhan yang dialami oleh sebagian besar penyandang disabilitas di Pekalongan.

Dampak penurunan tingkat ekonomi ternyata dibarengi dengan dampak sosial yang dialami oleh para penyandang disabilitas. Kehilangan salah satu organ tubuh menjadikan sebagian besar penyandang disabilitas mengalami trauma psikologis dalam jangka waktu yang relatif lama. Tidak banyak penyandang disabilitas yang mampu bangkit dari perasaan rendah diri dalam waktu relatif singkat. Banyak dari penyandang disabilitas yang memutuskan untuk mengurung diri di rumah selama bertahun-tahun [4]. Dalam hal meringankan dampak psikologis, maka para penyandang disabilitas yang tergabung dalam PPDI (Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia) Cabang Pekalongan berusaha mendekati secara personal dan memberikan penguatan motivasi bagi para penyandang disabilitas baru.

Sebagian pengurus PPDI (Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia) Cabang Pekalongan sendiri adalah penyandang disabilitas yang disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas. Mereka mengalami secara nyata keterpurukan mental, keterpurukan kepercayaan diri, keterpurukan ekonomi bahkan hancurnya kehidupan rumah tangga mereka, namun di tengah segala keterbatasan dan kekurangan, mereka berusaha untuk bangkit secara bersama. Keterpurukan yang paling fatal bagi para penyandang disabilitas adalah keterpurukan kehidupan ekonomi mereka, sebab ketidakberdayaan secara ekonomi akan menimbulkan efek domino pada keterpurukan pada sisi-sisi yang lain dari penyandang disabilitas [5].

Para pengurus PPDI Cabang Pekalongan memang tidak dapat secara keseluruhan meringankan beban ekonomi, sosial dan psikologis bagi para anggota maupun penyandang disabilitas yang bukan merupakan anggota, namun pengurus PPDI Cabang Pekalongan fokus pada peningkatan keberdayaan penyandang disabilitas pada sisi ekonomi. Kebangkitan daya ekonomi ekonomi diharapkan berimbas pada kebangkitan psikologis dan kebangkitan sosial.

Komunitas penyandang disabilitas Kota Pekalongan saat ini menghidupi diri dan keluarga mereka dari pekerjaan-pekerjaan yang bersifat serabutan dan insidental. Mengerjakan apa saja yang dapat mereka kerjakan asalkan mendapatkan sedikit nafkah. Saat ini mereka mempunyai banyak waktu longgar dan tidak ada kegiatan produktif yang rutin dilakukan sehari-hari. Mereka berniat berkarya dan berusaha sesuai dengan batas kemampuan fisik mereka, namun sampai saat ini belum ada sebuah usaha bersama yang dapat dilakukan yang dapat mengangkat perekonomian mereka [6].

Keterampilan pembuatan kerajinan tangan yang berbahan dasar limbah kain perca adalah salah satu kegiatan yang dapat mengisi waktu luang. Produk kerajinan tangan dapat digunakan salah satu cara untuk memulai usaha mandiri. Di Pekalongan banyak terdapat usaha konveksi yang memiliki banyak limbah perca, sehingga untuk bahan baku pembuatan kerajinan sudah ada pihak konveksi yang memberikan bantuan limbah kain perca untuk digunakan [7].

Dalam jangka panjang, keterampilan pembuatan kerajinan dengan bahan dasar dari limbah kain perca diharapkan dapat memperbaiki tingkat kesejahteraan keluarga [8]. Dalam kondisi ideal seorang kepala rumah tangga memikul tanggung jawab besar untuk mewujudkan hal tersebut agar dapat memberikan nafkah bagi keluarganya. Dalam suatu situasi dan kondisi lain, dimana penyandang disabilitas adalah ibu-ibu rumah tangga, seyogyanya dapat pula berperan secara aktif untuk mencari penghasilan tambahan agar tugas sebagai kepala rumah tangga menjadi ringan dengan tidak melupakan tanggung jawabnya sebagai tokoh sentral dalam mengurus segala sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya .

Salah satu langkah pertama yang dapat dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut adalah aktif mencari dan mengumpulkan berbagai informasi dari seseorang atau kelompok yang berkompeten dan berpengalaman mengenai pola pemberdayaan bagi penyandang disabilitas [9]. Tujuannya agar diketahui kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengisi waktu dan menghasilkan tenaga yang terampil. Pemberdayaan merupakan suatu proses yang pada hakikatnya bertujuan untuk terwujudnya perubahan. Pola pemberdayaan bagi masyarakat khususnya bagi para penyandang disabilitas merupakan mekanisme yang memberikan peluang untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan pengalaman melalui berbagai kegiatan produktif yang dapat mendukung perekonomian keluarga untuk memenuhi kebutuhan sandang dan pangan.

Saat ini para penyandang disabilitas yang tergabung dalam PPDI Kota Pekalongan telah mempunyai keinginan untuk mulai mempelajari keterampilan dalam pembuatan kerajinan tangan. Namun para penyandang disabilitas tersebut menyadari keterbatasan kemampuan mereka dalam menuangkan pemikiran ke dalam bentuk kerajinan seperti apa yang mempunyai nilai ekonomis relatif tinggi.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Berdasarkan analisis situasi, selama ini sudah ada sebagian penyandang disabilitas yang memiliki kemauan untuk mempelajari bidang-bidang kerajinan tangan di luar aktifitas rutin pekerjaan yang telah dimiliki. Bentuk kegiatan yang diharapkan adalah peningkatan keterampilan pembuatan kerajinan tangan [10]. Selama ini belum pernah ada pelatihan pembuatan kerajinan tangan, apalagi pelatihan pencarian bentuk-bentuk kerajinan melalui internet.

Pengenalan internet sebagai salah satu sarana dalam mengenal bentuk-bentuk desain kerajinan tangan sangat dibutuhkan. Akses internet di Kota Pekalongan saat ini sudah dapat terlayani, namun penggunaan internet untuk pencarian tutorial pembuatan kerajinan belum banyak dilakukan. Para penyandang disabilitas yang telah mempunyai telepon seluler, menggunakannya hanya untuk keperluan telepon, sms serta untuk keperluan sosial media saja, padahal telepon seluler dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan dalam banyak hal. Pelatihan pembuatan kerajinan tangan merupakan titik awal dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, ditambah dengan pelatihan memperoleh contoh-contoh desain kerajinan tangan melalui internet merupakan bekal yang sangat berharga bagi para penyandang disabilitas dalam meningkatkan keterampilan untuk memperoleh penghidupan mereka di masa mendatang.

Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan dasar keterampilan pencarian informasi melalui internet, khususnya pembuatan kerajinan tangan kepada para penyandang disabilitas yang tergabung dalam PPDI Kota Pekalongan, sehingga para penyandang disabilitas dapat menjadikannya sebagai modal dasar dalam meningkatkan keterampilan kerajinan tangan dalam bentuk yang lain.
- b. Memberikan bimbingan teknis bagaimana mencari desain dan bentuk lain kerajinan tangan melalui internet menggunakan fasilitas teknologi telepon seluler yang telah dimiliki.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan menyentuh pada beberapa hal berikut ini:

1. Metode Pelaksanaan

Agar pelaksanaan kegiatan ini dapat berlangsung dengan efektif, maka pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara penjelasan secara singkat, kemudian memberikan contoh mencari informasi bentuk kerajinan melalui internet, dilanjutkan dengan menampilkan contoh praktis pembuatan kerajinan tangan. Peserta diajarkan untuk mencari informasi bentuk-bentuk kerajinan melalui internet, kemudian melakukan praktek pembuatan kerajinan tangan. Setelah bisa membuat beberapa bentuk kerajinan tangan, maka akan diajarkan untuk mencari desain dan bentuk kerajinan tangan yang lain menggunakan search engine (mesin pencari) di internet.

2. Rencana Kegiatan

Tahapan rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan persiapan awal dengan melakukan diskusi dan tukar pikiran dengan para penyandang disabilitas di lingkungan PPDI Kota Pekalongan.
- b. Membuat modul praktis yang akan digunakan dalam pelatihan pembuatan kerajinan tangan serta pencarian informasi desain dan bentuk kerajinan tangan melalui internet bagi para penyandang disabilitas di lingkungan PPDI Kota Pekalongan.
- c. Melakukan pengajaran secara klasikal, memberikan contoh penggunaan search engine dalam pencarian informasi desain bentuk kerajinan tangan.
- d. Melakukan bimbingan secara praktis pembuatan kerajinan tangan serta pencarian informasi desain dan bentuk kerajinan tangan melalui internet bagi para penyandang disabilitas di lingkungan PPDI Kota Pekalongan, sekaligus diskusi secara intens jika terjadi suatu permasalahan.

3. Partisipasi Khalayak Sasaran

Komunitas penyandang disabilitas Kota Pekalongan tergabung dalam Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Kota Pekalongan. Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia atau disingkat PPDI dibentuk pada tanggal 11 Maret 1987, berkedudukan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. PPDI bersifat non partisan dan terbuka bagi seluruh organisasi sosial penyandang disabilitas, organisasi sosial disabilitas dan organisasi kemasyarakatan penyandang disabilitas tingkat nasional.

PPDI adalah payung bagi organisasi sosial penyandang disabilitas, organisasi sosial disabilitas dan organisasi kemasyarakatan penyandang disabilitas sesuai dengan tingkat kedudukannya berfungsi sebagai wadah perjuangan, koordinasi, konsultasi, advokasi dan sosialisasi disabilitas di tingkat nasional dan internasional.

Visi PPDI adalah terwujudnya partisipasi penuh dan kesamaan kesempatan penyandang disabilitas dalam segala aspek Kehidupan dan Penghidupan. Misi PPDI adalah :

1. Melakukan koordinasi dan konsultasi tentang semua hal yang berkaitan dengan ius disabilitas.
2. Melakukan advokasi terhadap perjuangan hak dan peningkatan kesejahteraan penyandang disabilitas.
3. Menyeimbangkan kewajiban dan hak penyandang disabilitas sebagai warga negara Indonesia.
4. Mengupayakan keterpaduan langkah, potensi penyandang disabilitas dalam rangka peningkatan kualitas, efektifitas, efisiensi dan relevansi atas kemitraan yang saling menguntungkan dan bermartabat.
5. Memberdayakan penyandang disabilitas agar turut berperan serta sebagai pelaku pembangunan yang mandiri, produktif dan berintegrasi.

6. Melakukan kampanye kepedulian dan kesadaran publik sebagai media sosialisasi dan informasi tentang penyandang disabilitas kepada masyarakat.

PPDI bertujuan memperjuangkan pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas agar memperoleh kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan serta dapat berpartisipasi penuh dalam pembangunan nasional

Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Kota Pekalongan adalah sebuah organisasi nirlaba yang bertujuan melaksanakan pemberdayaan pada seluruh pengurus dan anggota serta dalam jangka panjang mampu meningkatkan harkat, martabat maupun kesejahteraan keluarga dalam lingkup penyandang disabilitas di Kota Pekalongan. PPDI Pekalongan mempunyai cita-cita agar dapat berperan serta dalam pembangunan masyarakat Kota Pekalongan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dikemas dalam bentuk pelatihan keterampilan pencarian informasi melalui internet, khususnya pembuatan kerajinan tangan kepada para penyandang disabilitas yang tergabung dalam PPDI Kota Pekalongan, sehingga para penyandang disabilitas dapat menjadikannya sebagai modal dasar dalam meningkatkan keterampilan kerajinan tangan. Lokasi kegiatan dilaksanakan di Sekretariat PPDI Kota Pekalongan.

Setiap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentunya mengharapkan hasil secara nyata pada khalayak sasaran, maka partisipasi dan kerjasama yang harmonis dari khalayak sasaran mutlak diperlukan. Khalayak sasaran yang terlibat dalam kegiatan ini adalah komunitas penyandang disabilitas dengan peran masing-masing sebagai berikut:

1. Pengurus PPDI Kota Pekalongan sebagai pengendali pelaksanaan semua kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan dengan bahan dari limbah kain perca.
2. Para penyandang disabilitas yang tergabung dalam PPDI Kota Pekalongan sebagai peserta pelatihan.

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah dalam bentuk pelatihan memperoleh informasi pembuatan produk kerajinan berbahan kain perca bagi pengurus dan anggota PPDI Kota Pekalongan. Pelatihan yang diberikan adalah pelatihan teknik-teknik dasar penggunaan internet untuk memperoleh informasi secara umum. Kemudian pelatihan pencarian informasi menggunakan mesin pencari tentang pembuatan kerajinan tangan baik dalam bentuk teks, dokumen, maupun gambar. Pelatihan menggunakan situs web berbagi video untuk mencari video-video tentang pembuatan kerajinan tangan.

Pelatihan dilaksanakan dari mulai tahap awal pengenalan web browsing, pengenalan mesin pencari, menggunakan situs web berbagi video dan menyimpan data teks, dokumen, gambar dan video. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sekretariat PPDI Kota Pekalongan. Proses pelatihan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pengenalan Konsep Dasar Internet
 - a. Peserta diberikan pengenalan dasar internet. Dalam hal ini dijelaskan kepada peserta pelatihan mengenai beberapa web browser yang umum digunakan, bagaimana cara menggunakan program web browser Google Chrome, Mozilla Firefox dan Opera, serta menjelaskan bagian-bagian jendela kerja web browser.

- b. Peserta diberikan keterampilan pengenalan mesin pencari, menggunakan mesin pencari dan membuka berbagai informasi yang muncul dalam mesin pencari. Kemudian memberikan contoh langkah demi langkah dalam memasukkan kata kunci, menjelaskan tampilan yang muncul dan cara membaca informasi secara lengkap sehingga para peserta dapat memahami contoh yang diberikan. Dilanjutkan dengan membimbing para peserta untuk mempraktekkan contoh yang sudah diberikan dan memberikan penjelasan dan bantuan ketika peserta menemui kesulitan.



Gambar 1. Mencontoh Pola Gambar dari Internet

2. Pencarian informasi teks dan gambar menggunakan internet
 - a. Peserta diberikan keterampilan bagaimana cara memperoleh informasi dalam bentuk dokumen melalui mesin pencari. Menjelaskan cara menggunakan mesin pencari untuk memperoleh informasi tentang bentuk-bentuk kerajinan. Mengajarkan cara memperoleh informasi tentang bentuk-bentuk kerajinan melalui mesin pencari. Memberikan contoh langkah demi langkah dalam memasukkan kata kunci sehingga dapat memunculkan dokumen yang berkaitan dengan bentuk-bentuk kerajinan. Menjelaskan tampilan yang muncul dan cara menyimpan informasi dalam bentuk dokumen sehingga para peserta dapat memahami contoh yang diberikan. Dilanjutkan dengan membimbing para peserta untuk mempraktekkan contoh yang sudah diberikan dan memberikan penjelasan dan bantuan ketika peserta menemui kesulitan.

- b. Peserta diberikan keterampilan bagaimana cara memperoleh informasi dalam bentuk kerajinan dalam format gambar. Instruktur menjelaskan bagaimana menggunakan kata kunci pada mesin pencari yang dapat memunculkan informasi dalam bentuk gambar. Memilih gambar-gambar kerajinan tangan untuk dapat ditampilkan, serta mengajarkan cara menyimpan gambar-gambar kerajinan tangan yang diperoleh. Instruktur memberikan contoh bagaimana cara mencari gambar-gambar kerajinan tangan menggunakan mesin pencari, serta membimbing peserta untuk mempraktekkan contoh yang sudah diberikan.



Gambar 2. Praktek Pembuatan Bentuk Kerajinan dari Internet

3. Pencarian informasi video menggunakan internet
 - a. Peserta diberikan keterampilan bagaimana memperoleh informasi dalam bentuk video melalui situs web berbagi video (youtube). Menjelaskan cara menggunakan situs web berbagi video untuk memperoleh video tentang tutorial pembuatan kerajinan. Mengajarkan cara memperoleh informasi tentang bentuk-bentuk kerajinan melalui situs web berbagi video. Memberikan contoh langkah demi langkah dalam memasukkan kata kunci sehingga dapat memunculkan video yang berkaitan dengan bentuk-bentuk kerajinan. Menjelaskan tampilan yang muncul dan cara menyimpan informasi dalam bentuk video sehingga para peserta dapat memahami contoh yang diberikan. Dilanjutkan dengan membimbing para peserta untuk mempraktekkan contoh yang sudah diberikan dan memberikan penjelasan dan bantuan ketika peserta menemui kesulitan.

- b. Peserta diberikan keterampilan bagaimana memperoleh informasi bentuk-bentuk kerajinan dalam format video. Instruktur menjelaskan bagaimana menggunakan kata kunci pada situs web berbagi video yang dapat memunculkan informasi dalam bentuk video. Memilih video-video kerajinan tangan untuk dapat ditampilkan, serta mengajarkan cara menyimpan video-video kerajinan tangan yang diperoleh. Instruktur memberikan contoh bagaimana cara mencari video-video kerajinan tangan menggunakan situs web berbagi video, serta membimbing peserta untuk mempraktekkan contoh yang sudah diberikan.



Gambar 3. Meniru Dari Video Cara Pembuatan Kerajinan

Bentuk evaluasi kegiatan dilakukan dengan melihat secara langsung dari aktivitas peserta dalam pengenalan dasar internet, menggunakan mesin pencari dan pencarian informasi. Mencari informasi yang berkaitan dengan pembuatan kerajinan tangan berbahan dasar kain perca dalam bentuk teks, dokumen dan gambar. Menggunakan situs web berbagi video untuk memperoleh tutorial pembuatan kerajinan tangan. Menyimpan informasi hasil pencarian dalam bentuk teks, dokumen dan gambar serta menyimpan video hasil download. Dari beberapa latihan berdasarkan materi-materi yang sudah disediakan, para peserta ternyata dapat menerima dan memahami lebih dari 85%.

Dari keseluruhan peserta yang hadir mengikuti pelatihan ini telah berhasil memperoleh informasi tentang kerajinan tangan dalam bentuk teks, dokumen, gambar maupun video serta dapat mempraktekkan tiga buah kerajinan tangan dengan bahan kain perca yang relatif sederhana. Dari beberapa latihan dan tugas yang diberikan pada setiap bagian, peserta dapat mengerjakan sesuai dengan tingkat kreatifitas yang mereka miliki. Rata-rata mereka memahami lebih dari 85% materi yang telah diberikan pada pelatihan.

PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan pemerolehan informasi pembuatan produk kerajinan berbahan dasar limbah kain perca bagi pengurus dan anggota PPDI Kota Pekalongan, yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Teknologi Informasi Universitas Stikubank merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tim pengabdian kepada masyarakat telah berhasil melaksanakan kegiatan pemerolehan informasi pembuatan produk kerajinan berbahan dasar dari limbah kain perca bagi pengurus dan anggota PPDI Kota Pekalongan dengan baik dan lancar tanpa hambatan yang berarti. Hal ini disebabkan oleh penerimaan yang sangat baik dari pengurus dan anggota PPDI Kota Pekalongan.

Kegiatan ini mendapatkan apresiasi yang sangat positif dari para peserta pelatihan. Dari kegiatan pelatihan pemerolehan informasi pembuatan produk kerajinan berbahan dasar limbah kain perca ini khalayak sasaran mendapatkan manfaat berupa pengetahuan, wawasan dan keterampilan pembuatan produk kerajinan. Dengan keterampilan ini khalayak sasaran dapat meningkatkan keterampilan memperoleh informasi, khususnya pemerolehan informasi desain dan tutorial pembuatan kerajinan tangan berbahan dasar limbah kain perca di lingkungan komunitas penyandang disabilitas di Kota Pekalongan.

Khalayak sasaran menilai bahwa pengabdian kepada masyarakat ini sangat bermanfaat dan mengharapakan untuk dapat dilanjutkan di lain waktu dengan materi-materi pelatihan yang lain yang dapat memberikan sumbangsih dalam peningkatan pembelajaran di lingkungan komunitas penyandang disabilitas di Kota Pekalongan. Dengan keterampilan yang sudah dimiliki khalayak sasaran pada akhirnya dapat menularkan pengetahuan dan pemerolehan informasi pembuatan produk kerajinan berbahan dasar limbah kain perca kepada para rekan-rekan yang lain.

Dari keseluruhan peserta yang hadir mengikuti pelatihan ini telah berhasil membuat tiga buah satu bentuk kerajinan berdasarkan informasi dan tutorial yang didapatkan melalui internet. Dari semua rangkaian kegiatan pelatihan ini dapat diketahui bahwa tingkat serapan pemahaman khalayak sasaran terhadap materi yang diberikan lebih dari 85%.

Saran

Dari serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pemerolehan informasi dengan topik pembuatan kerajinan berbahan dasar limbah kain perca dapat ditingkatkan dengan bentuk pelatihan pencarian informasi lain yang lebih intensif tentang pembuatan bentuk-bentuk kerajinan yang mampu meningkatkan derajat hidup masyarakat komunitas penyandang disabilitas di Kota Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Susilawati, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin Penyandang Disabilitas...", *Lentera*, vol. 14, pp. 224–242, 2016, [Online]. Available: ika.susilawati79@gmail.com.
- [2] P. Disabilitas and D. I. Kabupaten, "Aksesibilitas Perlindungan Hukum Bagi Tenaga Kerja," vol. 31 no 2, no. aksesibilitas, pp. 205–221, 2018.
- [3] A. N. Hidayatullah and P. Pranowo, "Membuka Ruang Asa dan Kesejahteraan Bagi Penyandang Disabilitas," *J. Penelit. Kesejaht. Sos.*, vol. 17, no. 2, pp. 195–206, 2018.
- [4] E. F. Arianti and P. Partini, "Tingkat Depresi Ditinjau dari Latar Belakang Penyebab Kecacatan pada Penyandang Tuna Daksa," *Indig. J. Ilm. Psikol.*, vol. 2, no. 2, pp. 167–175, 2017, doi: 10.23917/indigenous.v2i2.5680.
- [5] R. Setyowati, N. R. Nur Anganthi, and S. Asyanti, "Penurunan Depresi Pada Difabel Akibat Kecelakaan Melalui Pelatihan Ketrampilan Regulasi Emosi," *J. Psikol.*, vol. 43, no. 3, p. 207, 2017, doi: 10.22146/jpsi.11332.
- [6] D. Waruwu and N. K. J. Adhi, "Kecemasan Penyandang Disabilitas dalam Mencari Pekerjaan di

- Kawasan Wisata Kuta Bali,” *J. Psikol. “Mandala,”* vol. 2, no. 2, pp. 1–8, 2018.
- [7] A. Purwanthari, A. Obed, A. Wildani, A. Firmansyah, and D. P. Sari, “Pelatihan Pembuatan Bross Dengan Bahan Dasar Kain Perca Desa Cangkringturi Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo,” *Abadimas Adi Buana*, vol. 1, no. 1, pp. 9–14, 2017, [Online]. Available: <file:///C:/Users/user/Documents/674-Article Text-2055-1-10-20170731.pdf>.
- [8] R. Vikaliana and A. Andayani, “Social Entrepreneurship: Kewirausahaan Perempuan di Bogor melalui Pengolahan Kain Perca Limbah Konveksi menjadi Aksesoris,” *JPM (Jurnal Pemberdaya Masyarakat)*, vol. 3, no. 2, pp. 323–329, 2018, doi: 10.21067/jpm.v3i2.2864.
- [9] S. A. Zamroni and D. I. Prakoso, “BERKELANJUTAN,” pp. 37–43.
- [10] T. Indahyani, “Sukses Mengembangkan Desain Seni dan Kerajinan Menjahit Aplikasi Berbahan Dasar Limbah Kain (Kain Perca) bagi Industri Rumah Tangga,” *Humaniora*, vol. 1, no. 2, p. 431, 2010, doi: 10.21512/humaniora.v1i2.2885.